

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama lebih kurang 3 bulan, di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. Beralamat di Jl. Lanto Dg. Pasewang No.34, Maricaya Sel., Kec. Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90113.

### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode asosiatif. Menurut Machali (2017) metode penelitian asosiatif merupakan metode yang digunakan dengan tujuan untuk menganalisa hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian yang diterapkan tentunya sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengaruh pelatihan dan pengembangan karier (variabel independen) terhadap prestasi kerja karyawan (variabel dependen) di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. Aplikasi pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 27.

### **C. Variabel dan Pengukuran**

#### **1. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel digunakan untuk mengkonkretkan dan mengukur variabel-variabel yang abstrak atau konsep dalam sebuah penelitian menjadi sesuatu yang dapat diobservasi atau diukur secara

konkret. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	No. Item	Skala
1.	Pelatihan (X1)  Sumber: Mangkunegara (2017:44)	Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek bagi karyawan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk tujuan tertentu	1. Instruktur pelatihan	1-3	Skala Likert
			2. Sarana dan prasarana	4-6	
			3. Materi pelatihan	7-8	
			4. Metode pelatihan	9-11	
			5. Tujuan pelatihan	12-13	
2.	Pengembangan Karier (X2)  Sumber: Handoko (2012:131)	Pengembangan karir merupakan upaya-upaya pribadi seorang karyawan untuk mencapai suatu rencana karir	1. Capaian kerja	14-16	Skala Likert
			2. Kejelasan alur karier	17-19	
			3. <i>Chance</i>	20-22	
			4. Dukungan rekan kerja atau bawahan	23-25	
			5. Kesetiaan pada organisasi	26-28	
3.	Prestasi Kerja (Y)  Sumber: Sukirman et al. (2023:58-59)	Prestasi kerja merujuk pada pencapaian atau hasil yang dicapai oleh seseorang dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab mereka di tempat kerja.	1. Kecakapan	29-31	Skala Likert
			2. Kreativitas	32-33	
			3. Inovasi	34-36	
			4. Disiplin	37-38	
			5. Kepemimpinan	39-41	
			6. Kejujuran	42-43	
			7. Loyalitas	44-45	
			8. Kerjasama tim	46-48	
			9. Tanggung jawab	49-50	

## 2. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah skala *Likert*. Sugiyono (2018:93) menyatakan bahwa “*Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial*”. Penelitian ini menyediakan lima opsi jawaban bagi responden, yang menggunakan skala dari 1 hingga 5 untuk analisis kuantitatif. Skor yang diberikan untuk setiap jawaban responden ditentukan berdasarkan skor yang dirumuskan oleh Sugiyono (2018:94) sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Bobot Nilai Kuesioner**

No.	Pernyataan	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2018:94)

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) menyatakan bahwa “*Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya*”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan aktif di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 516 orang.

**Tabel 7**  
**Jumlah Karyawan Rumah Sakit**  
**Khusus Daerah (RSKD) Dadi**  
**Provinsi Sulawesi Selatan**

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Perawat	249
2.	Administrasi	70
3.	Bidan	20
4.	Penyuluh	7
5.	Apoteker	25
6.	Dokter	45
7.	Farmasi	4
8.	Laboratorium	21
9.	AKK	11
10.	Epidemiologi	7
11.	Fisioterapi	15
12.	Perekam Medis	6
13.	Nutrisi	9
14.	Sanitarian	9
15.	Psikologi Klinis	2
16.	Radiografer	11
17.	Peksos	5
<b>Total</b>		<b>516</b>

*Sumber: Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan*

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018:81) mengungkapkan mengenai sampel bahwa:

*“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian yang digunakan sebagai tujuan penyelidikan populasi dari aspek-aspeknya, untuk dapat menggambarkan keadaan dari populasi secara lebih objektif.”*

Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Karyawan telah mengikuti program pelatihan dan pengembangan karier yang diselenggarakan oleh rumah sakit.
- b. Memiliki masa kerja minimal 1 tahun, karena karyawan dengan masa kerja ini diasumsikan telah memiliki pengalaman yang cukup untuk menilai efektivitas pelatihan dan pengembangan karier.
- c. Karyawan dengan jabatan yang berbeda-beda, seperti staf medis, tenaga administrasi, dan manajerial. Variasi ini diambil untuk memahami pengaruh pelatihan dan pengembangan karier dari sudut pandang yang lebih luas.

Selanjutnya, rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin (Nalendra et al., 2021), sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel/jumlah responden

$N$  = Jumlah populasi

$e^2$  = Taraf kesalahan

Adapun proses analisis pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti sajikan sebagai berikut.

$$n = \frac{516}{1 + 516 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{516}{1 + 516 (0,0025)}$$

$$n = \frac{516}{1 + 1,29}$$

$$n = \frac{516}{2,29}$$

$$n = 225$$

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Jabatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Perawat	249	109
2.	Administrasi	70	31
3.	Bidan	20	9
4.	Penyuluh	7	3
5.	Apoteker	25	11
6.	Dokter	45	20
7.	Farmasi	4	2
8.	Laboratorium	21	9
9.	AKK	11	5
10.	Epidemiologi	7	3
11.	Fisioterapi	15	7
12.	Perekam Medis	6	3
13.	Nutrisi	9	4
14.	Sanitarian	9	4
15.	Psikologi Klinis	2	1
16.	Radiografer	11	5
17.	Peksos	5	2
Total		516	225

Berdasarkan hasil analisis pengambilan sampel penelitian, maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu 225 karyawan di

Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun sampel uji coba dalam penelitian ini berjumlah 30 karyawan selain dari sampel pengambilan data penelitian. Pengambilan sampel uji coba diperkuat dengan pendapat Sugiyono (2018) bahwa sampel uji coba instrumen cukup dengan 30 responden.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi maupun fakta-fakta yang diperlukan dalam penelitian. Adapun beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan jika peneliti memerlukan studi pendahuluan (Sugiyono, 2018c). Melalui kegiatan wawancara, peneliti dapat mengidentifikasi perspektif, pengalaman, dan opini dari responden, yang memungkinkan mereka untuk merinci aspek-aspek permasalahan yang kompleks. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti tidak menggunakan instrumen sistematis sebagai panduan wawancara (Sugiyono, 2018c). Kegiatan wawancara dilakukan bersama beberapa karyawan di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan, yang bertujuan untuk menggali informasi tentang pelatihan, pengembangan karier, dan prestasi kerja karyawan selama bekerja.

## 2. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dengan memberikan daftar pertanyaan (Amalia et al., 2022). Adapun penyebaran kuesioner dilakukan dengan bantuan *Google Form*, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan memudahkan responden dalam menjawab daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh pelatihan dan pengembangan karier terhadap prestasi kerja karyawan di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner online yang berupa angket pertanyaan dan diberikan kepada responden untuk dapat diisi melalui penyebaran angket melalui *Google Form*.

Menurut Sugiyono (2017:102) “*Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati*”. Dengan demikian, jumlah instrumen yang diperlukan untuk penelitian akan bervariasi sesuai dengan jumlah variabel yang diteliti. Skala yang digunakan untuk mengukur adalah skala likert dengan interval 1-5 dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Uji coba instrumen bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan



atau bias dalam instrumen. Menurut Sugiyono (2013:173) untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel, sangat penting untuk menggunakan instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Jika instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka akan diperoleh butir-butir yang akurat untuk pengambilan data. Butir-butir yang tidak valid dan reliabel akan dihapus.

## **2. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat mengukur sesuatu dengan tepat dan jika dilakukan pengukuran kembali maka mempunyai hasil yang relatif sama. Anggraini et al. (2022) menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian harus valid dan reliabel. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Sebelum instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan kegiatan uji coba instrumen kepada 30 karyawan Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun proses analisis uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 27.

### **a. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2017:125) menyatakan bahwa “*Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur*”.

Validitas merupakan salah satu komponen penting yang harus dilaksanakan dalam sebuah penelitian agar menghasilkan data yang dapat diandalkan dan memberikan kesimpulan yang representatif. Proses pengambilan kesimpulan dalam uji validitas Untuk menguji tingkat validitas suatu instrument maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* menurut Sugiyono (2018:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y))}{\sqrt{n\sum^2 + (\sum x)^2} \sqrt{n\sum^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y

n = Total sampel

$\sum xy$  = Hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$  = Hasil kuadrat nilai x

$\sum y^2$  = Hasil kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$  = Total nilai x dan dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = Total nilai y dan dikuadratkan

Dengan demikian, uji validitas dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Sebaliknya, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak valid. Instrumen yang dinyatakan valid akan digunakan dalam pengambilan data penelitian dan instrumen yang dinyatakan tidak valid maka tidak digunakan dalam penelitian ini.

## b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas data dari instrumen penelitian mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang sedang diukur (Yusup, 2018). Reliabilitas merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Artinya instrumen yang digunakan harus konsisten dan stabil, sehingga dapat digunakan pada subjek yang sama. Pengambilan kesimpulan uji reliabilitas dinyatakan melalui koefisien *Alpha Cronbach* dengan ketentuan yang dirumuskan oleh Kadir (2015) sebagai berikut.

- 1) Jika koefisien *Alpha Cronbach's*  $> 0,6$  maka instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Jika koefisien *Alpha Cronbach's*  $< 0,6$  maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Jika skala tersebut dibagi menjadi 5 kelas dengan rentang yang sama, maka tingkat keandalan alpha menurut Sugiyono dalam Siregar (2019:34) dapat diinterpretasikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Skala *Alpha Cronbach's***

No.	Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Pernyataan
1.	0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,21 s/d 0,40	Agak Reliabel
3.	0,41 s/d 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,61 s/d 0,80	Reliabel
5.	0,81 s/d 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Sugiyono dalam Siregar (2018:34)

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda (Mardiatmoko, 2020). Tujuan dari uji asumsi klasik untuk memeriksa apakah data yang akan dianalisis memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari model statistik yang digunakan. Asumsi-asumsi klasik ini penting untuk memastikan keandalan hasil analisis. Adapun proses analisis data uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 27.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) menyatakan bahwa “*Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak*”.

Jika variabel tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan terpengaruh. Uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*, di mana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dari uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Mardiatmoko (2020) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas terjadi apabila dalam suatu model regresi linier berganda terdapat dua atau lebih variabel yang saling berhubungan. Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Untuk mengetahui keberadaan multikolinieritas, dapat diuji dengan koefisien korelasi Pearson dengan formula sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

Dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 27 yang telah menyediakan fasilitas pengujian ini, juga akan digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dan toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut.

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Toleransi}$$

Di mana  $R^2$  adalah koefisien determinasi jika variabel independen ke-1 prediksi dan variabel-variabel lainnya. Umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel independen lainnya.

Adapun penarikan kesimpulan uji multikolinearitas dalam penelitian ini mengacu pada nilai *VIF* (*Variances Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *VIF* < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *VIF* > 10, maka terjadi gejala multikolinearitas.
- 3) Jika nilai *tolerance* > 0,10, maka dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 4) Jika nilai *tolerance* < 0,10, maka dikatakan terjadi gejala multikolinearitas.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan, apakah dalam asumsi klasik tidak terjadi gejala multikolinearitas atau justru sebaliknya. Jika terjadi gejala multikolinearitas, maka terdapat masalah yang harus diatasi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merujuk pada pola ketidakseragaman variabilitas dalam kesalahan (*residuals*) dari model regresi linier berganda. Mardiatmoko (2020) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas terjadi ketika terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun penarikan kesimpulan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini mengacu pada nilai signifikansi Glejser dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai  $Sig > 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai  $Sig < 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan, apakah varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda atau sebaliknya, terjadi persamaan varian dari residual.

### d. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua atau lebih variabel itu linear (Sugiyono, 2018c). Dalam banyak analisis statistik, termasuk regresi linear berganda, asumsi dasar adalah bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen linear. Uji linearitas membantu memastikan bahwa asumsi ini terpenuhi. Adapun penarikan kesimpulan uji linearitas dalam penelitian ini melalui *test of linearity* dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Sig deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai *Sig deviation from linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan, apakah antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang linear sebagai asumsi dasar dalam model regresi linear berganda atau justru sebaliknya.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menerapkan analisis data statistik deskriptif untuk menyajikan data penelitian. Menurut Sugiyono dalam Takndare (2019:36) menyatakan bahwa:

*“Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”.*

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif yang dilakukan melalui pengumpulan data lapangan, yang bertujuan untuk menggambarkan pengaruh pelatihan dan pengembangan karier terhadap prestasi kerja karyawan.

Narimawati (2010:45) menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif sebagai berikut:



- 1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden dikelompokkan ke dalam lima kategori jawaban menggunakan skala ordinal yang mencerminkan peringkat jawaban.
- 2) Menghitung total skor untuk setiap variabel, yaitu jumlah skor dari semua indikator variabel untuk semua responden.
- 3) Menghitung skor rata-rata setiap variabel dari total skor yang diperoleh.
- 4) Untuk menggambarkan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis jawaban responden terkait variabel-variabel yang tercantum dalam kuisisioner penelitian. Setiap variabel dijelaskan dengan menggunakan nilai rata-rata. Penilaian distribusi data untuk setiap variabel dilakukan dengan menggunakan rentang kriteria yang dihitung menggunakan persamaan:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{\text{Nilai Batas Tertinggi} - \text{Nilai Batas Terendah}}{\text{Total Nilai yang Digunakan}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menyajikan data statistik deskriptif tersebut menggunakan tabel kriteria skor sebagai berikut.

**Tabel 10**  
**Kriteria Skor Tanggapan Responden**

No.	Jumlah Skor	Kriteria
1.	1,00 – 1,08	Tidak Baik
2.	1,80 – 2,60	Kurang Baik
3.	2,60 – 3,40	Cukup
4.	3,40 – 4,20	Baik
5.	4,20 – 5,00	Sangat Baik

*Sumber: Sugiyono : (2016:54)*

### 3. Analisis Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda bertujuan untuk mengukur derajat hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel yang akan dianalisis derajat hubungannya adalah variabel X1 (Pelatihan) dan X2 (Pengembangan Karier) dengan Y (Prestasi Kerja). Adapun proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *SPSS Statistics*. Proses pengambilan kesimpulan dalam uji korelasi berganda dinyatakan melalui nilai *Sig. F Change* dengan ketentuan yang dirumuskan oleh Sugiyono (2018) sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Sig. F Change*  $< 0,05$  (signifikansi 5% = 0,05), maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai *Sig. F Change*  $> 0,05$  (signifikansi 5% = 0,05), maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Selanjutnya, untuk melihat besaran korelasi mengacu pada nilai *Adjusted R Square* pada rentang +1,00 hingga -1,00 (Yusup, 2018). Klasifikasi pengujian korelasi berganda dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 11**  
**Kriteria Koefisien Korelasi**

No.	Interval Koefisien Korelasi	Interpretasi
1.	0,80 – 1,00	Sangat Kuat
2.	0,60 – 0,79	Kuat
3.	0,40 – 0,59	Cukup
4.	0,20 – 0,39	Lemah
5.	0,00 – 0,19	Sangat Lemah

*Sumber: Arikunto (2014)*

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:77) mengatakan bahwa, “*Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)*”. Penggunaan metode analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu antara Pelatihan ( $X_1$ ) dan Pengembangan Karier ( $X_2$ ), terhadap Prestasi Kerja (Y). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi Kerja

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pelatihan

$X_2$  = Pengembangan Karier

e = *Error term*

#### 5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu preposisi atau asumsi dasar dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam sebuah penelitian. Mengacu pendapat Kadir (2015) pengujian hipotesis dapat dilaksanakan dengan prosedur, yaitu (1) merumuskan hipotesis penelitian; (2) menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) dalam uji hipotesis; (3) menetapkan statistik yang

digunakan, misalnya  $t$ ,  $F$ ,  $r$ , atau  $X^2$ ; (4) melakukan pengujian hipotesis dari data-data yang telah terkumpul; dan (5) menarik kesimpulan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji  $t$  dan secara simultan menggunakan uji  $F$ . adapun proses analisis data dilaksanakan dengan bantuan program aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 27.

#### **a. Uji Parsial (Uji $t$ )**

Uji parsial (uji  $t$ ) bertujuan untuk membuktikan apakah masing-masing variabel *independen* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen* dalam konteks regresi linear berganda.

Adapun hipotesis statistik dalam uji  $t$  adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : \beta_1 \leq 0$  : Tidak terdapat pengaruh pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan
- 2)  $H_1 : \beta_1 > 0$  : Terdapat pengaruh pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan
- 3)  $H_0 : \beta_2 \leq 0$  : Tidak terdapat pengaruh pengembangan karier terhadap prestasi kerja karyawan
- 4)  $H_1 : \beta_2 > 0$  : Terdapat pengaruh pengembangan karier terhadap prestasi kerja karyawan

Selanjutnya, dasar pengambilan keputusan dalam uji  $t$  mengacu pendapat Kadir (2015), sebagai berikut.

- 1) Jika nilai  $Sig. < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5\% = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel *independen* secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel *dependen*.
- 2) Jika nilai  $Sig. > 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $5\% = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya semua variabel *independen* secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel *dependen*.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan, apakah hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh antara pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan dan antara pengembangan karier terhadap prestasi kerja karyawan RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan juga dikenal sebagai uji F dalam konteks analisis regresi linear berganda, merupakan metode statistik yang digunakan untuk menilai apakah variabel independen (prediktor) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi.

- 1) Membuat hipotesis untuk kasus pengujian *F-test* di atas, yaitu:
  - a)  $H_0 ; \beta_1 ; \beta_2 \leq 0$  : Tidak terdapat pengaruh pelatihan dan pengembangan karier terhadap prestasi kerja karyawan
  - b)  $H_a ; \beta_1 ; \beta_2 > 0$  : Terdapat pengaruh pelatihan dan pengembangan karier terhadap prestasi kerja karyawan

## 2) Menentukan $F_{\text{tabel}}$ dan $F_{\text{hitung}}$

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%, maka:

- a) Jika nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini artinya bahwa kedua variabel *independen* secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel *dependen*.
- b) Jika nilai  $\text{Sig.} > 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini artinya bahwa kedua variabel *independen* secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel *dependen*.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan, apakah hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh antara pelatihan pengembangan karier terhadap prestasi kerja karyawan Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.

## 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai koefisien determinasi memberi gambaran tentang kontribusi variabel  $X_1$  (pelatihan) dan  $X_2$  (pengembangan karier) terhadap variabel  $Y$

(prestasi kerja). Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Kuadrat Koefisien Korelasi

Setelah dilakukan analisis kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus koefisien determinasi, maka akan diketahui besaran koefisien determinasi yang menunjukkan besaran persentase pengaruh variabel X1 (pelatihan) dan X2 (pengembangan karier) secara simultan terhadap variabel Y (prestasi kerja).

Atau dengan melalui tabel Model Summary, terdapat *Adjusted R Square* (koefisien determinasi). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien mendekati 1, maka variabel independen dianggap mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka variabel independen dianggap belum mampu menjelaskan tentang variasi variabel dependen.

## H. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian merupakan rencana kerja selama penelitian dibuat, yang mencakup tahapan-tahapan kegiatan yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Penelitian ini memiliki rencana kerja seperti berikut:

